

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM
PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY, FIRM SIZE, AND PUBLIC SHARE OWNERSHIP ON
FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE***

N.Fitriah, S.Y. Wijaya, Masripah

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

nova.fitriah@upnvj.ac.id satria.wijaya@upnvj.ac.id masripah@upnvj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, firm size, and public share ownership on financial statement disclosure on companies in property & real estate listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This study uses quantitative research methods with secondary data in the form of reports obtained from the Indonesia Stock Exchange page or the company's website. This study consisted of a total sample of 95 annual report property & real estate companies. The sampling technique used is purposive sampling. The technique used in this study is multiple linear regression with SPSS 25. The results of this study indicate that (1) Liquidity has no effect on financial statement disclosure, (2) firm size has a significant positive effect on financial statement disclosure, and (3) Public share ownership has no effect on financial statement disclosure.

Key Words: *Firm Size, Financial Statement Disclosure, Liquidity, Public Share Ownership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti & real estat yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan. Penelitian ini terdiri dari total sampel 95 laporan tahunan perusahaan properti & real estat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan alat uji SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, dan (3) Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Pengungkapan Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan finansial merupakan sumber informasi dan dasar pertimbangan untuk pengambil keputusan bagi investor. Tujuan laporan finansial untuk menyampaikan informasi kepada pengguna laporan finansial mengenai keadaan dan kinerja keuangan entitas. Informasi diperoleh tergantung kecukupan pengungkapan pada laporan finansial. Pengungkapan yang disajikan dalam laporan finansial cukup, maka banyak pula informasi yang diperoleh untuk mengambil keputusan. Jika informasi yang disampaikan lengkap, tanpa ada penyembunyian, tanpa disamarkan atau tanpa menyampaikan informasi apapun tentang fakta-fakta utama, maka dapat dikatakan lengkap. Jika informasi pada laporan keuangan merupakan kebenaran sesuai dengan ada dan keakuratan, dianggap akurat. Jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka informasi tersebut disebut informasi palsu. Apabila entitas menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan kondisinya, entitas akan mendapatkan kepercayaan publik, dan investor akan berinvestasi pada entitas tersebut. Akan tetapi terdapat beberapa entitas yang tidak melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan lengkap karena mereka berpikir pengungkapan lengkap itu dapat menyesatkan. Pengungkapan yang lebih juga menyebabkan biaya yang lebih besar daripada pendapatan perusahaan. Maka dari itu, hanya sedikit perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih (Suharto dan Hak, 2017).

Pengungkapan bagi perusahaan merupakan media untuk pertanggungjawaban kepada investor atau pemegang saham (Kartika, 2009). Pengungkapan laporan finansial diantaranya yaitu pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan sukarela mengacu pada penyampaian informasi yang dilakukan oleh suatu entitas tanpa diwajibkan oleh peraturan yang ada, sedangkan pengungkapan wajib mengacu pada penyampaian yang diwajibkan oleh peraturan. Berdasarkan fenomena PT Hanson International Tbk. (MYRX) terbukti kurang lengkapnya dalam penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) pada tahun 2016. Permasalahan terjadi ketika ditemukannya kejanggalan dalam laporan tahun 2016 yang

dilakukan oleh OJK, yang mana tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) yang menyebabkan laba perusahaan meningkat sebesar Rp. 732 miliar. Menurut Akuntansi Kegiatan Pengembangan Real Estat (PSAK 44), laba penjualan dapat dikatakan metode akrual penuh jika mencukupi penyelesaian PPJB. MYRX melakukan pelanggaran PSAK 44 dalam penjualan tersebut, dimana MYRX telah mengakui laba dengan metode akrual penuh pada laporan finansial periode 2016, tetapi dalam laporan finansial tahun 2016 MYRX tidak melakukan pengungkapan PPJB Kavling Siap Bangun tersebut sehingga laba menjadi overstated dengan nilai material sebesar Rp. 613 miliar.

Rasio likuiditas menerangkan kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, jika perusahaan mendapat tagihan kewajiban maka perusahaan mampu melunasi kewajiban. Likuiditas berkorelasi terhadap pengungkapan laporan keuangan dijelaskan dalam Signaling theory, signaling theory menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai finansial yang kuat dikatakan perusahaan dengan peluang masa depan yang baik. Finansial yang kuat dimanfaatkan oleh manajer untuk memberi sinyal kepada pihak luar atau investor sehingga investor terpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio likuiditas yg tinggi cenderung perusahaan mengungkapkan informasi lebih pada laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya perusahaan. ukuran aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar merupakan proksi untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan berkorelasi pada pengungkapan laporan keuangan dapat dijelaskan pada teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), perusahaan besar condong mempunyai biaya agensi yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Maka dari itu, Perusahaan yang berukuran besar akan melakukannya penyampaian informasi lebih agar dapat mengurangi biaya agensi (Agustina, 2012). Kepemilikan saham publik

adalah saham perusahaan yang dipunyai pihak individu diluar perusahaan (Arif, 2006). Kepemilikan saham publik berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan dikarenakan adanya variasi proporsi saham yang dimiliki. Saham yang dipunyai publik lebih banyak, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan penyampaian yang lebih. Kepemilikan saham berkorelasi pada pengungkapan laporan keuangan dapat dijelaskan dalam teori keagenan, yaitu hubungan keagenan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (perusahaan). Perusahaan akan menyampaikan informasi lebih kepada pemegang saham tentang kondisi perusahaan agar pemegang saham dapat memahami dan memahami lebih banyak informasi tentang perusahaan terkait dengan investasi yang diberikan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji likuiditas mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk menguji ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk menguji kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut (Ross, 1977) pembentukan teori ini didasarkan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Informasi yang diterima pemegang saham dapat berbentuk sinyal baik atau sinyal buruk. Jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, itu pertanda baik, begitu pula sebaliknya jika laba yang dilaporkan perusahaan turun, itu pertanda buruk bagi investor. Oleh karena itu, informasi ini menjadi elemen penting bagi pemegang saham karena memberikan informasi, deskripsi perusahaan mengenai kondisi masa kini, masa lalu atau masa depan dari kesinambungan usaha perusahaan.

Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan hubungan keagenan yang terjadi pada agen dan prinsipal. Agen (manajer perusahaan) selaku pihak yang diberi tanggungjawab oleh

prinsipal untuk melakukan kegiatan perusahaan. Prinsipal (pemegang saham) selaku pihak yang memberikan wewenang kepada agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) "*Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*". Hubungan agen timbul dimana ada satu prinsipal yang melibatkan beberapa agen untuk menjalankan sebagian layanan atas nama prinsipal. Sebagai agen perusahaan, agen mempunyai tujuan yang bertentangan dengan prinsipal, dari perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal tersebut disebut masalah agen yang disebabkan adanya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang diterima prinsipal. Pihak prinsipal semestinya mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menaksir kinerja agen, akan tetapi informasi tersebut tidak secara seluruh disajikan oleh agen, dan mengakibatkan informasi tersebut kurang lengkap.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan adalah akhir kegiatan dari akuntansi yaitu pelaporan informasi (Suwardjono, 2013). Secara luas, pengungkapan laporan keuangan merupakan penyampaian informasi. Menurut para akuntansi, pengungkapan yakni penyampaian informasi tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam wujud laporan finansial maupun media komunikasi lainnya. Berkaitan dengan laporan finansial, pengungkapan berarti bahwa laporan finansial wajib menyampaikan informasi yang layak tentang kegiatan perusahaan. Informasi yang disampaikan harus lengkap dan jelas sesuai dengan kondisi perusahaan. Informasi yang disampaikan jelas dan bermanfaat, serta tidak menyesatkan pengguna laporan, dikarena terkait dengan pemungutan keputusan oleh pengguna. Terdapat tiga konsep pengungkapan, adapun diantaranya yaitu:

1. Pengungkapan yang cukup (adequate disclosure), penyampaian yang cukup

- meliputi minimal penyampaian yang disajikan dalam laporan finansial agar tidak menyimpang.
2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*), penyampaian yang wajar adalah penyampaian yang sama kepada pemakai laporan finansial dalam memberikan informasi.
 3. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*), penyampaian yang lengkap mengharuskan penyampaian semua fakta yang relevan dari sebagian pihak.

Pengungkapan laporan keuangan digolongkan menjadi dua diantaranya pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diwajibkan oleh peraturan. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator kesanggupan perusahaan memakai aset lancar yang ada untuk memenuhi semua liabilitas jangka pendek. Likuiditas tidak hanya terkait dengan kondisi finansial perusahaan, tetapi juga kesanggupan perusahaan mengonversikan aset lancar menjadi kas (Halim dan Sampurno, 2015). Rasio likuiditas merupakan rasio mempresentasikan kesanggupan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek, apabila perusahaan mendapat tagihan kewajiban maka perusahaan sanggup membayar kewajiban tersebut. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi mengindikasikan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dan perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung akan melakukan penyampaian yang lebih karena mereka ingin memberitahu pihak luar perusahaan bahwa perusahaannya dalam kondisi sehat yang mana sanggup membayar liabilitas jangka pendek jatuh tempo, sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio likuiditas rendah dikatakan perusahaan sulit melaksanakan penyampaian yang lebih karena akan berdampak pada kondisi

perusahaan (Devi dan Suardana, 2014). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wulandari (2017), dan Krishna (2013) menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh positif pada pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Damayanti dan Priyadi (2016), dan Alsaed (2006) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara likuiditas dan pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan ukuran besar kecil perusahaan yang ditakar dengan aktiva aset. Ukuran besar kecilnya perusahaan merupakan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva lebih banyak mempresentasikan perusahaan tersebut mempunyai masa depan baik dan perusahaan tersebut dapat dikatakan stabil jika dibandingkan pada perusahaan yang mempunyai total aset kecil (Sefty dan Fariyah, 2016). Menurut Neliana (2017) untuk menentukan ukuran suatu perusahaan bisa ditakar berdasarkan total aktiva, total tenaga kerja, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan berkorelasi positif pada pengungkapan, perusahaan besar cenderung akan melaksanakan penyampaian lebih karena perusahaan berskala besar memiliki permintaan publik yang tinggi apabila dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan berskala besar memiliki laporan finansial yang bersifat transparan, transparan akan meminimalisir terjadinya ketidakseimbangan informasi. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hieu and Lan (2015), Krishna (2013), Jouirou and Bechir (2014) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan oleh Sembiring (2012) menunjukkan tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keuangan.

Kepemilikan Saham Publik

Menurut Arif (2006) menyatakan bahwa saham publik adalah saham perusahaan yang dipunyai oleh pihak luar

perusahaan. Kepemilikan saham publik berkorelasi pada pengungkapan, dikarenakan perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh publik akan mendapat tuntutan dari pemegang saham mengenai pengungkapan yang disajikan pada laporan keuangan secara lengkap. Untuk meminimalisir tekanan ini, perusahaan diharuskan melakukan pengungkapan secara rinci mengenai kondisi perusahaan. Pemegang saham sangat memerlukan informasi untuk menelaah return pada investasi saham yang mereka tanamkan. Maka dari itu, semakin banyaknya saham publik, semakin lengkap perusahaan melakukan pengungkapannya (Suharto dan Hak, 2017). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Damayanti dan Priyadi (2016), Kartika (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan saham publik dan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Agustina (2012), dan Sembiring (2012) menunjukkan tidak ada pengaruh antara kepemilikan saham publik dengan pengungkapan laporan keuangan.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan

H₃ : Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian berupa *annual report* perusahaan Properti & Real estat yang tercatat di BEI tahun 2017 hingga 2019. Teknik sampling penelitian dengan *purposive sampling*, yaitu pemungutan sampel berlandaskan kriteria tertentu.

Berikut kriteria yang dipakai untuk memperoleh sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan properti & real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan properti & real estat yang mengeluarkan *annual report* periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang masih aktif beroperasi sampai tanggal 31 desember 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data sekunder yaitu pengumpulan data yang dilakukan tidak secara serentak (Sugiyono, 2017). Data sekunder berupa data *annual report* perusahaan properti & real estate yang tercatat di BEI periode 2017-2019 yang diakses di situs resmi perusahaan dan di laman idx.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas), uji hipotesis (Uji koefisien determinasi dan uji T parsial), dan uji regresi berganda melalui bantuan program berupa IBM SPSS Versi 25. Model regresi linear berganda ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$FSD = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 SF_{it} + \beta_3 PO_{it} + e$$

Keterangan :

FSD = Pengungkapan Laporan Keuangan (*Financial Statement Disclosure*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

SF = Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

PO = Kepemilikan saham publik (*Public Ownership*)

e = Standar Error

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Pengukuran	
Variabel dependen	
Pengungkapan Laporan Keuangan	<p>Variabel ini diukur menggunakan indeks pengungkapan. Nilai 1 akan diberikan jika suatu item diungkap, sedangkan nilai 0 apabila item tidak diungkapkan. Indeks pengungkapan diukur dengan membandingkan jumlah butir pengungkapan yang diperoleh dengan jumlah butir yang diharapkan.</p> $indeks = \frac{n}{K}$ <p>Dimana :</p> <p>n = total item yang didapatkan. K = total item yang diharapkan.</p>
Variabel Independen	
Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$
Ukuran Perusahaan	$Size\ Firm = Ln\ (Total\ Aset)$
Kepemilikan Saham Publik	$Public\ Ownership = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Total saham}}$

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan laporan keuangan	95	,55	,88	,6913	,05788
Likuiditas	95	,18	7,80	2,5137	1,71337
Ukuran Perusahaan	95	26,79	31,67	29,4570	1,23169
Kepemilikan saham publik	95	,03	,88	,3336	,18643
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 2, Pengungkapan sukarela memiliki nilai mean 0.6913 lebih besar dari standar deviasi 0.05788 yang berarti memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi, nilai minimum 0.55 yang berarti tingkat pengungkapan laporan keuangan rendah dimana perusahaan melakukan pengungkapan jika berita yang diungkapkan merupakan berita baik dan sebaliknya jika beritanya merupakan berita buruk maka tidak akan mengungkapkan berita tersebut, dan maksimum 0.88 yang berarti tingkat

pengungkapan laporan keuangan tinggi dimana perusahaan mengetahui manfaat jika melakukan pengungkapan yang lebih seperti ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Nilai mean sebesar 0.6913 mengindikasikan bahwa perusahaan yang dalam sampel penelitian ini memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi karena lebih dari 50% dari sampel.

Likuiditas memiliki nilai mean 2.5137 lebih besar dari standar deviasi 1.71337 yang berarti memiliki sebaran dan

fluktuasi yang tinggi, Nilai minimum 0.18 yang berarti kinerja perusahaan kurang baik dimana perusahaan dinilai kurang mampu melunasi kewajibannya kepada pihak lain, dan maksimum 7.80 yang berarti perusahaan cukup baik dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas di atas rata-rata (2,5137) dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan di atas rata-rata (0.6913) terdiri dari 24 perusahaan dari total sampel penelitian. Lalu, pengungkapan laporan keuangan yang rendah yakni 0.55 dimiliki oleh perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi yakni 3,235365706 dan tingkat likuiditas yang tinggi yakni 7,803655194 memiliki pengungkapan laporan keuangan yang tinggi juga yakni 0.72. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki nilai mean 29.4570 lebih besar dari standar deviasi 1.23169 yang berarti memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi, nilai minimum 26.79 dan maksimum 31.67. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata (29,4570) dengan pengungkapan laporan keuangan di atas rata-rata (0.6931) terdiri dari 41 perusahaan. Lalu, pengungkapan laporan keuangan di atas rata-rata dengan ukuran perusahaan di bawah rata-rata terdiri dari 16 perusahaan, dan sisanya dimiliki perusahaan ukuran rendah dan pengungkapan rendah. Hal tersebut dari perbandingan sampel menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan total aset yang banyak sangat dominan sehingga dapat dikatakan perusahaan besar memiliki permintaan publik yang tinggi, dimana perusahaan akan

melakukan pengungkapan tambahan untuk mengurangi asimetri informasi pada pengguna laporan keuangan.

Kepemilikan saham publik memiliki nilai mean 0.3336 lebih besar standar deviasi 0.18643 yang berarti memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi, nilai minimum 0.03 yang berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki masyarakat dalam perusahaan tergolong rendah hanya 3%, dan maksimum 0.88 yang berarti bahwa jumlah saham publik sangat dominan dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik di atas rata-rata (0.3336) dengan pengungkapan laporan keuangan di atas rata-rata (0.6913) terdiri dari 26 perusahaan. Lalu, perusahaan dengan kepemilikan saham di bawah rata-rata yaitu 0,033816 memiliki pengungkapan laporan keuangan yang tinggi yaitu 0.69. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan proporsi saham publik yang rendah atau tinggi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan, karena besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan tergantung pada kebijakan manajemen.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3, jumlah sampel 95 diperoleh signifikansi 0.200 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansi $> 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03854335
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,071
	Positive	,042
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji Multikolinearitas

Uji ini ditinjau dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak adanya gejala multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10. Berdasarkan tabel 4, variabel likuiditas mempunyai nilai tolerance yaitu 0.968, ukuran perusahaan yaitu 0.953 dan

kepemilikan saham publik yaitu 0.976. Sedangkan nilai VIF pada variabel likuiditas yaitu 1.033, ukuran perusahaan yaitu 1.049 dan kepemilikan saham publik yaitu 1.024. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada gejala multikolinearitas atau nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lag_L	0,968	1,033
Lag_UP	0,953	1,049
Lag_KSP	0,976	1,024

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Regression model yang baik yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi apabila $d_u < d < 4 - d_u$. Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *durbin watson* 1.942, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* signifikansi 5% dengan jumlah sampel 95 (n) setelah dilakukan outlier pada

uji normalitas dan 3 variabel bebas (k=3) dan diperoleh nilai $d_L = 1.6015$ dan nilai $d_U = 1.7316$, sehingga data tersebut tidak ada gejala autokorelasi atau nilai $d_U < durbin watson$ atau $1.7316 < 1.942$ dan *durbin watson* < $4 - d_U$ atau $1.942 < 2.2684$ ($4 - 1.7316$).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,942

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan uji gletser, dikatakan tidak ada gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi > 0.05 . Berdasarkan tabel 6, variabel likuiditas memiliki nilai signifikan yaitu 0.491, ukuran

perusahaan yaitu 0.056 dan kepemilikan saham publik yaitu 0.466. Maka ditarik kesimpulan variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastistas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,141	,057		2,483	,015
	Lag_L	,002	,002	,072	,692	,491
	Lag_UP	-,007	,004	-,202	-1,934	,056
	Lag_KSP	-,015	,021	-,076	-,732	,466

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji T (Parsial)

Uji ini melihat nilai signifikansi t variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis dapat diterima atau terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, variabel likuiditas mempunyai tingkat signifikansi yaitu 0.711 yang artinya signifikansi > 0.05 atau 0.711 > 0.05 sehingga H0 diterima sedangkan Ha ditolak maka ditarik kesimpulan likuiditas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi yaitu 0.000

yang artinya signifikansi < 0.05 atau 0.000 < 0.05 sehingga H0 ditolak sedangkan Ha diterima, maka ditarik kesimpulan ukuran perusahaan secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel kepemilikan saham publik mempunyai nilai signifikansi yaitu 0.199 yang artinya signifikansi > 0.05 atau 0.199 > 0.05 sehingga H0 diterima sedangkan Ha ditolak, maka ditarik kesimpulan kepemilikan saham publik secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Tabel 6 Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	,024	,090		,268	,790
	Lag_L	,001	,004	,037	,371	,711
	Lag_UP	,022	,006	,371	3,746	,000
	Lag_KSP	-,042	,033	-,127	-1,293	,199

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai Adjusted R Square 0,119 atau 11,9% yang diartikan bahwa pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap variabel dependen yaitu

pengungkapan laporan keuangan sebesar 11,9%. Sedangkan, sisanya 88,1% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 ^a	,147	,119	,03917

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji Regresi Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize
		B	Std. Error	d Coefficients Beta
1	(Constant)	,024	,090	
	Lag_L	,001	,004	,037
	Lag_UP	,022	,006	,371
	Lag_KSP	-,042	,033	-,127

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda dan analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

$$VD = 0.024 + 0.001CR + 0.022SO - 0.042PO$$

Berdasarkan rumus dan pengujian regresi berganda dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0.024 yang berarti variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik memiliki nilai 0, maka nilai pengungkapan laporan keuangan sebesar 0.024. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0.001 yang berarti jika likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 maka pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.001. koefisien likuiditas memiliki tanda positif yang berarti terdapat pengaruh ke arah positif. Variabel ukuran perusahaan (SF) memiliki nilai koefisien sebesar 0.022 yang berarti jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 maka pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.022. koefisien ukuran perusahaan memiliki tanda positif yang berarti terdapat pengaruh ke arah positif. Variabel kepemilikan saham publik (SO) memiliki nilai koefisien sebesar 0.042 yang berarti jika kepemilikan saham publik mengalami peningkatan sebesar 1 maka pengungkapan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.042. koefisien kepemilikan sham publik memiliki tanda negatif yang berarti terdapat pengaruh ke arah negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada 95 sampel laporan keuangan tahunan perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi 0.711 yang artinya nilai signfikansi > 0.05 atau $0.711 > 0.05$ maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini karena perusahaan tidak menekankan informasi hutang atau

perusahaan melakukan pengungkapan tidak didasarkan besar kecilnya informasi hutang. 2). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi 0.000 yang artinya nilai signifikansi < 0.05 atau $0.000 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Hal ini karena perusahaan berskala besar condong memiliki permintaan publik yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan berskala besar akan melakukan penyampaian yang lebih. 3). Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi 0.199 yang artinya nilai signifikansi > 0.05 atau $0.199 > 0.05$ maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini karena perusahaan yang memiliki proporsi saham publiknya banyak tidak banyak mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengungkapan karena kebijakan manajemen yang lebih banyak menentukan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya bisa membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan, sedangkan variabel independen lain dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan. Terdapat 6 perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan sehingga tidak bisa dijadikan sampel, apabila 6 perusahaan mengeluarkan laporan tahunan lengkap pada tahun penelitian memungkinkan hasil penelitian yang berbeda. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran bagi peneliti yaitu (1) dapat menambah variabel independen lain seperti ukuran KAP, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan variabel lain yang memungkinkan; (2) obyek penelitian lain yang berbeda dari penelitian ini seperti perusahaan manufaktur; (3) tahun pengamatan yang lebih panjang, tidak terbatas hanya 3 tahun pengamatan saja; dan (4) menggunakan pengukuran berbeda seperti pada variabel likuiditas menggunakan proksi rasio cepat dan variabel ukuran perusahaan menggunakan proksi total penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 55–63.
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure: The case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496.
- Arif, A. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 1(2), 119–133.
- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Devi, I. A. S., & Suardana, K. . (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 474–492.
- Halim, M., & Sampurno, V. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) Periode 2012 - 2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 261–280.
- Hieu, P. D., & Lan, D. T. H. (2015). Factors Influencing the Voluntary Disclosure of Vietnamese Listed Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(12).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 305–360.
- Jouirou, M., & Bechir, M. (2014). The determinants of voluntary disclosure in Tunisia: A study of the firms listed in the Tunisian stock exchange. *Journal of Business and Management Research*, 4, 86–97.
- Kartika, A. (2009). faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (pp. 29–47).
- Krishna, M. S. (2013). Tingkat Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pengungkapan Sukarela Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(1), 162–178.
- Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1409–1422.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, 8(1), 23–40.
- Sefty, D., & Farihah, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–12.
- Sembiring, H. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 68–77.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. alfabeta.
- Suharto, A. K. M. B., & Hak, A. M. R. S. (2017). Faktor-Faktor yang Menentukan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Faktor-Faktor yang Menentukan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Property & Real Estate. 1(December), 29–44.
- Swardjono. (2013). Teori Akuntansi

Perekayasaan Pelaporan Keuangan.
Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Wulandari, T. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 1–12.